

PROBLEMATIKA ADMINISTRASI GURU
(STUDI KASUS DI RAUDLATUL ATHFAL SURYA ASRI SIDOARJO)

SKRIPSI

Oleh:
AGHNINA FIR ROHMAH
NIM. D78214011



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PIAUD

JULI 2018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aghnina Fir Rohmah

NIM : D78214011

Jurusan/Program Studi/Fakultas : Pendidikan Islam/PIAUD

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 20 Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan



(Aghnina Fir Rohmah)

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

nama : Aghnina Fir Rohmah

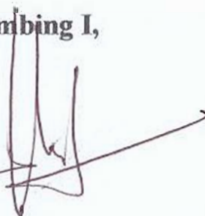
NIM : D78214011

judul : **PROBLEMATIKA ADMINISTRASI GURU (STUDI KASUS DI RAUDLATUL
ATHFAL SURYA ASRI SIDOARJO)**

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

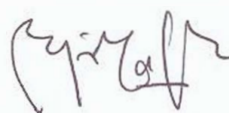
Surabaya, 18 Juli 2018

Pembimbing I,



Dr. H. Masyhudi Ahmad, M.Pd.I.
NIP. 195606221986031002

Pembimbing II,



Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag
NIP. 197304092005012002

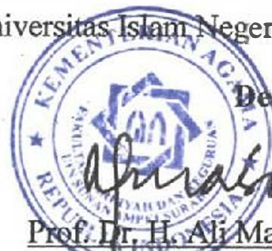
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Aghnina Fir Rohmah telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 24 Juli 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Yahya Aziz, M.Pd.I

NIP. 19720829199903

Penguji II,

Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc, M.HI

NIP. 197311162007101001

Penguji III,

Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag

NIP. 197304092005012002

Penguji IV,

Dr. H. Masyhudi Ahmad, M.Pd.I

NIP. 195606221986031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aghnina Fir Rohmah
NIM : D78214011
Fakultas/Jurusan : FTK/ Pendidikan Dasar Islam
E-mail address : aghinafirrahmah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Problematika Administrasi Guru (Studi Kasus di Raudlatul Athfal Surya Asri Sidoarjo)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis


(Aghnina Fir Rohmah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang problematika administrasi guru yang terjadi di RA Surya Asri Sidoarjo. Pembelajaran sehari-hari RA Surya Asri tidak menggunakan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) sehingga pembelajaran lebih sering diisi dengan calistung dan kegiatan mewarnai. Hal itu mengakibatkan murid merasa bosan. Sekolah juga tidak memiliki arsip administrasi guru berupa RPPM, Promes, Prota, dan LPAD.

Penelitian ini menggunakan perspektif studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pemerolehan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah proses pemerolehan data selesai, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Penelitian ini menemukan bahwa RA Surya Asri mengalami problematika administrasi guru yang dipengaruhi oleh standar kualifikasi akademik dan standar kompetensi guru. Problematika administrasi guru di RA Surya Asri yaitu 1) problematika kualifikasi akademik guru yaitu guru tidak mempunyai pendidikan minimal S1 PAUD, (2) problematika kompetensi pedagogik guru yaitu merancang dan melaksanakan pembelajaran, (3) problematika kompetensi profesional guru yaitu memahami kurikulum, silabus, dan RPPH.

Setelah menggali data dari kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru, problematika administrasi guru yang terjadi di RA Surya Asri disebabkan oleh latar belakang pendidikan guru yang tidak sesuai, sekolah tidak mewajibkan membuat tugas administrasi guru, tidak adanya sistem dan koordinasi yang jelas dalam pembuatan tugas administrasi guru, dan minimnya gaji guru.

Solusi yang ditawarkan oleh penulis adalah guru lebih selektif dalam menerima guru, guru dapat diikuti kegiatan pelatihan-pelatihan guru PAUD, sekolah mewajibkan pembuatan administrasi guru yang dilakukan secara berkelompok dan ditulis secara softfile sehingga dapat sewaktu-waktu dirubah, menentukan waktu dan sistem pembagian tugas pembuatan administrasi yang jelas, pengurusan sertifikasi guru bagi masing-masing guru.

BAB III METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Desain Penelitian	55
B. Sumber Data	56
C. Teknik Pengumpulan Data	56
D. Teknik Analisis Data	58
E. Teknik Pengujian Keabsahan Data	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah	62
B. Hasil Penelitian	63
1. Problematika yang Dihadapi	64
2. Penyebab Terjadinya Problematika	67
C. Pembahasan.....	72
D. Solusi Problematika	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan82

DAFTAR PUSTAKA 84

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN87

RIWAYAT HIDUP 88

LAMPIRAN-LAMPIRAN 89

Standar kualifikasi akademik yang dimaksud adalah guru seharusnya mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Seperti contoh, guru SD minimal harus lulusan sarjana (S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar di program studi yang terakreditasi.² Hal itu juga berlaku untuk guru yang mengajar pada jenjang pendidikan masing-masing.

Dua standar tersebut mengantarkan guru pada pemahaman tentang apa saja tugas-tugas seorang guru baik secara fungsional, struktural, maupun administrasinya. Administrasi berkaitan dengan kegiatan catat-mencatat yaitu dalam dunia keguruan, guru bertugas untuk membuat catatan-catatan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran PAUD biasa dijabarkan sebagai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Program Tahunan (Prota), dan Program Semester (Promes).

³ Ali Mudlofr, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 2013), 106.

Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).

Kurikulum 2013 sudah mengatur dengan baik dalam STPPA (Satuan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) PAUD di mana terdapat poin-poin KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) yang menjadi landasan dibuatnya perencanaan pembelajaran. Pemenuhan KI dan KD tersebut dalam pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan perkembangan anak baik dari perkembangan fisik-motorik, sosial-emosional, kognitif, maupun perkembangan bahasa anak.

Terlebih lagi, masa kanak-kanak (usia 0-6 tahun) terdapat masa yang disebut *golden age*. Menurut Suyadi dan Maulidya (2013: 2), “masa keemasan atau masa *golden age* adalah masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya yang berlangsung pada usia 0-6 tahun”.⁶ Masa ini adalah masa terpenting dalam kehidupan manusia, di mana di masa tersebut perkembangan anak berlangsung sangat pesat. Masa ini juga menentukan bagaimana ia akan tumbuh dewasa kelak nantinya, yaitu pembentukan konsep berpikir anak, kepribadian, dan karakternya.

Oleh karenanya, untuk pengoptimalan masa-masa ini, dibutuhkan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran berkualitas itu tidak akan tercipta dengan cara yang instan tetapi memerlukan perencanaan yang matang dari pihak penyelenggara pendidikan PAUD. Tetapi, pada praktiknya, lembaga PAUD

⁶ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

cenderung tidak memperhatikan hal tersebut. Penulis beberapa kali menemukan sekolah yang tidak memiliki arsip tugas administrasi guru tersebut.

Data yang penulis dapatkan dari beberapa kali melakukan observasi selama menjadi mahasiswa PIAUD UIN Sunan Ampel Surabaya di berbagai lembaga PAUD seperti TK tempat magang⁷, TK tempat KKN⁸, TK tempat PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) 1⁹, TK tempat PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) 2¹⁰, serta beberapa TK dan TPA (Tempat Penitipan Anak) lainnya untuk memenuhi tugas beberapa mata kuliah, penulis menemukan fakta yaitu sebagai berikut.

Guru di lembaga-lembaga PAUD tersebut tidak memenuhi tugas administrasi guru sebagaimana mestinya. Beberapa di antara lembaga-lembaga PAUD tersebut masih tidak memiliki Prota (Program Tahunan), Promes (Program Semester), RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Ada pula sekolah yang memiliki dokumen-dokumen tersebut tetapi tidak digunakan sebagaimana mestinya atau tidak diketahui secara pasti kapan dokumen-dokumen tersebut digunakan.

Salah satu lembaga PAUD yang tidak memiliki arsip administrasi guru adalah RA Surya Asri Sidoarjo. RA Surya Asri Sidoarjo tidak membuat administrasi perencanaan tersebut. Akhirnya, pembelajaran di sekolah lebih sering diisi dengan

⁷ RA Surya Asri Sidoarjo.

⁸ TK Gandul Madiun.

⁹ TK An-Nur Wonocolo Surabaya.

¹⁰ TK Yapita Keputih Surabaya.

kegiatan calistung (baca, tulis, hitung) dan mewarnai majalah kerja siswa daripada kegiatan-kegiatan yang menunjang kreativitas siswa.

Akibat dari kedua kegiatan tersebut yang diulang-ulang setiap harinya, siswa menjadi bosan. Kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi sangat monoton. Hal ini dapat dibuktikan dari menurunnya antusias siswa saat belajar di kelas. Beberapa siswa seringkali berbicara dengan temannya saat dijelaskan guru, beberapa lainnya melamun, ada juga yang meletakkan kepalanya di atas meja, adapun yang mengibas-ngibaskan tangannya karena merasa lelah se usai menulis angka dan huruf ataupun se usai mewarnai.

Mewarnai memang merupakan salah satu kegiatan untuk mengasah kreativitas anak. Kegiatan mewarnai dapat membuat anak belajar menyalurkan warna, merapikan warna agar tidak keluar garis, dan melatih motorik halus. Tetapi jika kegiatan mewarnai ini dilakukan secara terus-menerus setiap hari, lama-lama murid juga merasa bosan. Melatih motorik halus anak tidak hanya bisa dilakukan dengan mewarnai. Masih banyak kegiatan lainnya untuk melatih motorik halus yaitu meronce, memasang puzzle, menempel, mengunting, bermain origami, dan lain-lain.

Fenomena yang terjadi di RA Surya Asri ini merupakan salah satu contoh yang mewakili permasalahan umum yang dihadapi oleh lembaga PAUD di Indonesia. Hal ini mengetuk hati penulis untuk menggali informasi lebih dalam serta menganalisis tentang problematika administrasi guru di RA Surya Asri yang bermaksud untuk mencari solusi yang tepat dalam penyelesaiannya.

Asri Sidoarjo?

a solusi dari problematika administrasi guru di

Penelitian

ni problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan a

ya Asri Sidoarjo.

ni penyebab terjadinya problematika pelaksanaan a

ya Asri Sidoarjo.

ni solusi dari problematika administrasi guru di

- ka yang dihadapi dalam p
arjo.
- terjadinya problematika p
arjo.

ni problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan a
ya Asri Sidoarjo.

ni penyebab terjadinya problematika pelaksanaan a
ya Asri Sidoarjo.

ni solusi dari problematika administrasi guru di

- ka yang dihadapi dalam p
arjo.
- terjadinya problematika p
arjo.

kan manajemen kurikulum sekolah.

PAUD, hasil penelitian ini dapat menjadi pacu

kan profesionalisme diri dalam tugas administrasi

an pembelajaran yang lebih berkualitas dan terencana

d, hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat

ran yang lebih berkualitas dan terencana.

liti, peneliti kelak mampu menjadi guru profesio

h mendalami tugas-tugas keguruannya.

liti lain, hasil dari penelitian ini kiranya dapat

nelitian selanjutnya yang akan membantu dalam p

- kan manajemen kurikulum sekolah.
- PAUD, hasil penelitian ini dapat menjadi pacu
- kan profesionalisme diri dalam tugas administrasi
- an pembelajaran yang lebih berkualitas dan terencana
- d, hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat
- ran yang lebih berkualitas dan terencana.
- liti, peneliti kelak mampu menjadi guru profesio
- h mendalami tugas-tugas keguruannya.
- liti lain, hasil dari penelitian ini kiranya dapat
- nelitian selanjutnya yang akan membantu dalam p

TINJAUAN PUSTAKA

Peneitian ini merupakan penelitian studi kasus yang terjadi di RA Surya Asri. Pokok pembahasan penelitian ini adalah mengenai problematika adminisrasi guru yang terjadi di RA Surya Asri. Problematika adminisrasi guru yang terjadi di RA Surya Asri ini dilandasakan pada teori-teori yang akan dijabarkan sebagai berikut.

Menurut James M. Cooper dalam Wina Sanjaya: *“A teacher is a person charged with the responsibility of helping others to learn and to behave in new and different ways”*¹¹, guru adalah seorang yang bertanggung jawab penuh menolong orang lain untuk belajar dan bertingkah laku dalam cara-cara baru dan berbeda. James mendefinisikan seorang guru dari sudut perannya yaitu menolong orang lain untuk belajar dan bertingkah laku lebih baik setelah mendapatkan ilmu.

¹¹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana 2011), 124.

[illegible]

s dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan kesabaran. Peran itu guru mempunyai tanggung jawab yang sama.

Kemudian pengertian profesional menurut Eve Marie dan Sullivan mengatakan, *“A profesional is an individual who is in some way engaged in an occupation or line of work”*¹⁴. Seorang profesional adalah seorang yang memiliki beberapa hal terkait dengan pekerjaan atau bidang pekerjaan. Menurut beberapa ahli mendefinisikan profesional dari lingkup menguasai suatu bidang tertentu. Sedangkan pengertian profesional menurut UU No. 14 Tahun 2005 dan dosen mendefinisikan bahwa profesional adalah pekerjaan yang menjadi sumber mata pencaharian seseorang yang mana

gatakan, “A professional is an individual who is in some way engaged in a particular occupation or line of work”¹⁴. Seorang profesional adalah seorang yang memiliki beberapa hal terkait dengan pekerjaan atau bidang pekerjaan. Menurut beberapa definisi profesional dari lingkup menguasai suatu bidang tertentu.

dan dosen mendefinisikan bahwa profesional adalah pekerjaan yang menjadi sumber mata pencaharian seseorang yang mana memerlukan profesi dan kecakapan, kemahiran, keterampilan, serta penguahannya suatu standar mutu atau norma tertentu.¹⁵ Pen-

¹⁴ Eve –Marie Arce dan Susan B. Ferguson, *Curriculum for Young Children*, (USA: Wadsworth Chengage Learning, 2013), 198.

¹⁵ Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Senada dengan definisi di atas, Soejipto dan Rafis Kosasi mengemukakan pengertian profesi adalah jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dan etika khusus serta baku (standar) layanan.¹⁶ Adanya tuntutan keahlian dan etika khusus serta standar tersebut itulah yang dapat menunjukkan bahwa seseorang memiliki kemampuan dalam suatu bidang.

Menurut Dedi Supriyadi dalam Suparlan mendefinisikan profesi dan profesional. "Profesi merupakan suatu jabatan atau pekerjaan di mana ia dituntut untuk mempunyai keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan dalam pekerjaan itu. Sedangkan profesional merupakan suatu yang dapat dirujuk dari 2 hal yaitu orang yang melakukannya dan performa orang tersebut dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya."¹⁸

¹⁶ Soejipto dan Rafis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 18.

¹⁷ Sudaryono, *Educational Research Methodology*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014), 256.

¹⁸ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), 54.

Sudaryono mengatakan, guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.¹⁹ Pengertian yang diungkapkan oleh Sudaryono ini merangkul keprofesionalan guru berdasarkan kemaksimalan kemampuan guru dalam melakukan tugas dan fungsinya.

Jadi, pengertian kedua kata di atas antara kata “guru” dan “profesional” dapat disimpulkan bahwa guru profesional adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab penuh untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, menilai, mengevaluasi, serta membantu peserta didiknya menuju progres keilmuan dan perilaku yang baik serta memiliki keahlian dan kemahiran khusus mencapai standar mutu di bidang keguruan dan pendidikan yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang.

Seperti yang telah disebutkan di atas, profesi guru memiliki standar mutu khusus dalam kualifikasi akademiknya. Kualifikasi akademik tersebut ditulis dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 4 tahun 2005 pasal 20 yang menerangkan bahwa ada beberapa kewajiban guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya yaitu sebagai berikut.²⁰

²⁰ Ibid, 253.

- Guru diwajibkan membuat pembelajaran yang terencana. Pembelajaran tersebut harus memiliki perencanaan yang matang. Perencanaan yang matang akan membuat suasana belajar mengajar di kelas menjadi lebih terarah dan kondusif. Perencanaan pula yang akan membuat pembelajaran menjadi lebih berkualitas dan produktif.

Setelah melakukan perencanaan, dalam kegiatan belajar mengajar guru tak lepas dari tanggung jawabnya untuk menilai hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa itu merujuk dari perkembangan apa yang dialami siswa saat belajar. Hasil belajar itu kemudian dievaluasi oleh guru untuk menemukan apakah perkembangan prestasi belajar siswa dari sebelum dibimbing dan sesudah dibimbing mempunyai progress atau sama atau malah menurun. Evaluasi berfungsi untuk mencari tahu penyebabnya dan mencari solusi yang tepat dari permasalahan di kelas.

13

Guru juga tidak boleh memandang anak dari sisi ras dan suku. guru tidak boleh rasis dengan cara membedakan ras dan suku yang dimiliki oleh muridnya. Ia harus dapat berbaur dengan anak didiknya. Terlebih lagi membedakan perlakuan anak berdasarkan kondisi fisiknya.

Kewajiban guru yang ketiga adalah berhubungan dengan sikap patuh terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Guru wajib menaati peraturan dan diharapkan tidak melanggar hukum dan norma-norma yang ada. Guru sendiri mempunyai kode etik di sekolah seperti memakai seragam dan sepatu tertentu. Ia juga harus menaati peraturan seperti datang tepat waktu. Guru merupakan percontohan bagi murid-muridnya. Ia harus dapat menjadi tauladan bagi siswa-siswinya.

²⁴ Sudaryono, Educational Research Methodology, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014), 254.

3. Standar Kompetensi Guru Profesional

Kompetensi dapat diartikan dengan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.²⁷ Menurut Usman (2006), kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.²⁸ Kemampuan kuantitatif yang dimaksudkan adalah guru harus memiliki kemampuan yang berhubungan dengan kinerja dan performa dalam mengajar muridnya di kelas. Sedangkan kemampuan kualitatif adalah kemampuan guru untuk mengembangkan pembelajaran menjadi lebih berkualitas.

Kemudian Finch dan Cruncilton dalam E Mulyasa (2006), kompetensi adalah penguasaan terhadap sebuah tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.²⁹ Mulyasa mendefinisikan kompetensi dari segi penguasaan tugas dan keterampilan seseorang dalam memperoleh keberhasilannya. Begitu pula seorang guru. Ia harus memenuhi beberapa kompetensi yang ada. Adapun kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki guru tersebut diungkapkan dalam berbagai versi yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Kompetensi Guru Menurut Soedjiarto

Soedjiarto berpendapat bahwa seorang guru profesional harus memiliki lima kompetensi dasar. Kompetensi dasar tersebut merupakan barometer profesionalisme seorang guru. Lima kompetensi tersebut adalah sebagai berikut.

²⁷ Direktorat tenaga kependidikan depdiknas, 2003.

²⁸ Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006) 34.

²⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum yang Diimplementasikan: Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung: 2006), 78.

Mengelola Pelaksanaan Program Pembelajaran³²

Setelah direncanakan dan dikembangkan dengan baik, program pembelajaran yang dilaksanakan dengan pelaksanaan yang baik pula. Disayangkan perencanaan dan pengembangan program pembelajaran sudah dilakukan dengan baik tetapi pelaksanaannya tidak sesuai dengan perencanaan yang ada. Kerja keras tersebut tidak akan terbayarkan.

Jika perencanaannya sudah baik, tugas guru dan sekolah berikutnya adalah menginvestasikan perencanaan tersebut dalam eksekusi yang baik. Perencanaan di sini bisa dianalogikan seperti sebuah impian, ketika impian terdapat dengan sangat baik, lalu diupayakan dan diusahakan dengan baik, maka impian tersebut akan tercapai.

Setelah direncanakan dan dikembangkan dengan baik, program pembelajaran harusnya yang dilakukukan dengan pelaksanaan yang baik pula. Disayangkan sekali jika perencanaan dan pengembangan program pembelajaran sudah dilakukan dengan baik tetapi pelaksanaanya tidak sesuai dengan perencanaan dan pengembangan yang ada. Kerja keras tersebut tidak akan terbayarkan.

4) Menilai Proses dan Hasil Pembelajaran³³

³² Soedjiarto, *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*, (Jakarta: Kompas, 2005), 62.

[illegible]

Dunia PAUD menjadikan 4 aspek perkembangan anak sebagai penilaian hasil pembelajaran. Empat aspek tersebut adalah aspek kognitif, aspek sosial emosional, aspek bahasa, dan aspek fisik motorik. Penilaian biasanya digabungkan dengan rencana pembelajaran yang ada di mana setiap aspek dan indikator dapat dinilai dengan penilaian yang objektif.

Setelah melakukan penilaian, guru profesional akan menganalisis hal-hal apa yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atau hal-hal apa yang menjadi penghambat dari kurang suksesnya suatu pembelajaran. Jika sudah diketahui faktor-faktor keberhasilan pembelajaran, maka tugas guru berikutnya adalah mengembangkan dan meningkatkan faktor-faktor positif tersebut. Sedangkan, faktor-faktor penghambat yang menurunkan tingkan keberhasilan pembelajaran segera dicarikan solusi dan ditangani secepatnya.

³⁴ Soedjiarto, *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*, (Jakarta: Kompas, 2005), 62.

b. Kompetensi Guru Menurut Ali Mudlofir

Ayat (1) PP 74/2008 menerangkan bahwa terdapat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi guru tersebut meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³⁵ Berangkat dari peraturan pemerintah ini, Ali Mudlofir merumuskan kriteria dari masing-masing kompetensi.

Peneliti merasa bahwa pendapat dari Ali Mudlofir ini yang paling sesuai untuk dijadikan pedoman teori dalam penelitian ini. Pendapat Ali Mudlofir menerangkan secara jelas dan spesifik langsung pada titik permasalahan yang terjadi di RA Surya Asri. Keempat kompetensi guru ini dijabarkan oleh Ali Mudlofir sebagai berikut.

1) Kompetensi Pedagogik³⁶

Menurut Prof. Dr. J. Hoogled dalam Uyoh Sadulloh (2011) mengatakan, pedagogik adalah pengetahuan yang mempelajari tentang pembimbingan anak untuk diarahkan kepada suatu tujuan tertentu yaitu agar kelak anak dapat menyelesaikan tugas hidupnya secara mandiri.³⁷ Jadi, kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang berisi tentang bagaimana membimbing dan mengarahkan anak didik. Berikut ini adalah poin-poin yang termasuk dalam kompetensi pedagogik.

³⁵ Ali Mudlofr, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), 106.

³⁶ Ibid, 106.

³⁷ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 34.

a) Memahami Peserta Didik³⁸

Guru diwajibkan memahami kondisi dan kemampuan siswanya baik secara fisik maupun mental. Ia tidak boleh semena-mena dalam memaksakan kemampuan anak didiknya. Guru harus memahami bahwa anak memiliki bakat dan keunikan masing-masing. Guru juga harus memahami bahwa anak didiknya pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Tugas guru adalah untuk mengenali kelebihan muridnya. Setelah menemukan kelebihan anak, guru seharusnya mengembangkan bakat tersebut agar tidak terpendam jauh. Jika anak sudah bertemu dengan bakat tersebut maka anak akan berprestasi dalam bidangnya.

Seperti halnya kebiasaan kuno yang berkembang di Indonesia di mana anak akan dianggap pintar jika pandai dalam pelajaran matematika begitu pula sebaliknya. Seorang anak boleh saja tidak pandai dalam pelajaran matematika, mungkin ia mempunyai bakat di bidang yang lain. Bidang tersebut juga tidak harus terpacu pada pelajaran-pelajaran yang ada di sekolah.

Terlebih lagi untuk anak usia dini, akan lebih bijaksana jika guru dapat mengenali bakat muridnya. Ketika suatu bakat anak lebih dini disadari oleh orangtua atau guru, maka akan sangat mudah untuk mengasahnya sehingga ia akan menjadi ahli di bidang tersebut saat dewasa nanti. Guru hanya perlu mendiskusikan hal tersebut kepada orangtuanya.

³⁸ Ali Mudlofr, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), 106.

b) Merancang Pembelajaran³⁹

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang urgen untuk dilaksanakan. Perencanaan dapat menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran jika dibuat dengan baik. Perencanaan yang struktural dan tersistem dapat menjadi acuan pelaksanaan pembelajaran yang bermutu. Pembelajaran yang bermutu akan meningkatkan perkembangan anak dalam aspek-aspek perkembangannya yaitu aspek kognitif, aspek motorik, aspek sosial-emosional, aspek bahasa, dan aspek spiritual.

Pemerintah telah merancang kurikulum sesuai dengan bidang ilmu masing-masing. Pendidikan anak usia dini pun juga mempunyai kurikulum dan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Kurikulum tersebut terdapat Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti yang harus diperoleh anak dalam pembelajaran. Guru hanya perlu membuat tugas administrasinya yaitu berupa RPPH, RPPM, Promes, dan Prota. Tugas administrasi tersebut perlu dibuat oleh guru dan kepala sekolah secara kooperatif sehingga dapat menelurkan pembelajaran yang lebih bermakna dan mengesankan bagi anak.

c) Melaksanakan Pembelajaran⁴⁰

Guru harus melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang ia rencanakan. Jika sudah membuat perencanaan yang matang, maka dibutuhkan pelaksanaan atau eksekusi yang mantap. Pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan rencana akan lebih terarah dan memperkecil rasio pembelajarn yang monoton.

³⁹ Ali Mudlofr, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 2013), 106.

⁴⁰ Ibid, 106.

d) Mengembangkan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensinya⁴¹

Ambillah sisi positifnya, mungkin anak ini suka bergerak karena gaya belajarnya adalah kinestatik. Maka guru bisa memanfaatkan kelebihan tenaganya untuk membantu mengambilkan barang misalnya. Atau ketika anak sangat cerewet maka manfaatkanlah kelebihan anak tadi untuk dilatih bercerita di depan kelas.

2) Kompetensi Kepribadian⁴²

⁴¹ Ali Mudlofr, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 2013), 106.

24

Pendidikan guru anak usia dini menyebut RPP dengan RPPH (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian) di mana perencanaan tersebut ditujukan untuk materi dan kegiatan yang akan diberikan kepada anak setiap harinya. RPPH merupakan bentuk kompleks dari peleburan Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam kurikulumnya. Dikarenakan itu, guru harus memahaminya dengan baik.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk bersosialisasi dengan lingkungan di sekitarnya. Baik dengan lingkungan sekolah maupun lingkungan di luar sekolah. Kompetensi juga mencakup bagaimana guru dapat bersikap dan bertindak di masyarakat umum. Adapun beberapa poin yang meliputi kompetensi sosial yaitu sebagai berikut.

Guru profesional sudah selayaknya mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik dan efektif. Ia harus dapat bergaul dengan sesama tenaga pendidik di sekolah. Bergaul dengan sesama tenaga pendidik akan memudahkan guru untuk menyelesaikan tugas-tugas keguruannya. Guru dapat menjadi akrab dengan guru lainnya dengan saling menyapa atau hanya sekedar berbincang-bincang setiap harinya. Kalau seorang guru tidak menyapa teman sejawatnya atau tidak pernah

⁵⁰ Ibid, 106.

3G (Proyek Pembinaan Pendidikan Guru), guru ha
uru. Sembilan kompetensi tersebut telah diru
i Bahan⁵⁴
rapkan bisa mempersiapkan bahan dengan baik dan
g akan diajarkan kepada murid harus dikuasai d
una untuk mengantisipasi pertanyaan anak-a
nya tinggi. Ketika guru memahami bahan, guru aka
ab semua pertanyaan anak.

pembelajaran di PAUD bisa dilihat di dokumen-doku
ar menjadikan pembelajaran lebih terarah. Penguasa

Menurut P3G (Proyek Pembinaan Pendidikan Guru), guru harus memenuhi 9 kompetensi guru. Sembilan kompetensi tersebut telah dirumuskan sebagai berikut.⁵³

Guru diharapkan bisa mempersiapkan bahan dengan baik dan sempurna. Bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada murid harus dikuasai dengan baik. Hal tersebut berguna untuk mengantisipasi pertanyaan anak-anak yang rasa keingintahuannya tinggi. Ketika guru memahami bahan, guru akan dengan mudah untuk menjawab semua pertanyaan anak.

2) Mengelola Program Belajar Mengajar⁵⁵

⁵³ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 50.

⁵⁵ Ibid, 50.

Pengelolaan program pembelajaran bisa diartikan juga dapat mengelola program dengan baik sesuai kondisi dan alokasi waktu yang diberikan sekolah kepada guru. Pengalokasian waktu menempati posisi hal penting dalam pemrograman pembelajaran.

Jika sudah memiliki kemampuan mengelola program pembelajaran, guru juga harus mempunyai kemampuan dalam mengelola kelas. Mengelola kelas dimaksudkan untuk membuat pembelajaran menjadi kondusif dan terarah. Mengelola kelas bisa dengan memegang kendali murid-muridnya. Perhatian harus fokus tertuju pada guru yang sedang mengajar.

Guru yang baik menggunakan media dan sumber belajar dalam pembelajaran. Penggunaan media dan sumber belajar bermanfaat agar anak dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh guru dengan lebih paham. Anak-anak merupakan makhluk visual dan konkret. Ia belum bisa diajarkan sesuatu yang belum pernah ia

⁵⁷ Ibid, 50.

5) Menguasai Landasan Kependidikan⁵⁸

6) Mengelola Interaksi Belajar Mengajar⁵⁹

Jika dalam kegiatan belajar mengajar tidak terjadi interaksi, guru hanya mengajar dan murid hanya menerima maka bisa dipastikan akan terjadi kesalahpahaman antara guru dan murid. Guru menganggap muridnya sudah paham, dan murid tidak memahami apa yang disampaikan oleh gurunya. Dikarenakan hal itu, guru harus menanyakan apakah pembelajaran yang dia berikan dapat diterima apa tidak.

⁵⁹ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 50.

d. Kompetensi Guru Menurut Wina Sanjaya

1) Kompetensi Pribadi⁶⁴

a) Kemampuan yang Berhubungan dengan Pengalaman Ajaran Agama⁶⁵

⁶⁵ Ibid, 146.

b) Kemampuan untuk Menghormati Antarumat Beragama⁶⁶

Guru harusnya bisa menyatukan murid-muridnya yang berbeda agama. Guru harus mengajarkan bagaimana cara bertenggang rasa dan saling menghormati antarumat beragama. Ia bisa menjelaskan bahwa saling mengejek agama adalah hal yang tidak baik dan tidak sepatutnya dilakukan oleh manusia berpendidikan.

c) Mengembangkan sifat-sifat terpuji.⁶⁷

Salah satu tugas guru adalah terus berbenah dan mengembangkan diri. Seorang guru yang selalu menjadi sorotan bagi siswa-siswinya harus bisa menunjukkan sifat-sifat terpuji dalam dirinya. Sifat sifat itu bisa ditunjukkan dengan bertutur dan bersikap yang baik.

⁶⁶ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana 2011), 145.

⁶⁷ Ibid, 146.

ikiran.

Bersifat demokratis dan terbuka.⁶⁸

Guru harus memiliki pemikiran yang terbuka dan luas. Dia tidak mengutamakan pendapatnya sendiri. Ia harus bisa menerima pendapat orang lain kepada murid-muridnya. Kebebasan berpendapat dan berfikir akan membuat anak semakin giat dan bersemangat dalam belajar karena terdorong oleh orang lain.

Guru harus memiliki kompetensi-kompetensi pribadi di antaranya kompetensi pribadi dapat menjadi cerminan diri bahwa guru tersebut berakhlak mulia untuk menghargai sesama, menghargai perbedaan

d) Bersifat demokratis dan terbuka.⁶⁸

Guru harus memiliki pemikiran yang terbuka dan luas. Dia tidak boleh hanya mementingkan pendapatnya sendiri. Ia harus bisa menerima pendapat orang lain bahkan kepada murid-muridnya. Kebebasan berpendapat dan berekspresi akan membuat anak semakin giat dan bersemangat dalam belajar karena ia merasa dihargai oleh orang lain.

Guru harus memiliki kompetensi-kompetensi pribadi di atas. Memiliki kompetensi pribadi dapat menjadi cerminan diri bahwa guru tersebut mempunyai sifat luhur untuk menghargai sesama, menghargai perbedaan dan keragaman, berwawasan terbuka, taat beragama, serta layak untuk menjadi teladan bagi sekitarnya terutama bagi anak didiknya.

⁶⁸ Wina Sanjaya, Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Jakarta: Kencana 2011), 145.

Psikologi pendidikan membicarakan tentang bagaimana guru dapat merasakan apa yang dirasakan oleh muridnya. Guru diuji instuisinya dari segi psikologi pendidikan yang ia ketahui untuk memastikan bagaimana kondisi sosial di sekolah serta lebih peka terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya.

Guru bertanggung jawab penuh terhadap materi yang ia ajarkan. Tidak mungkin jika seorang guru mengarang bebas untuk mentransfer ilmu untuk murid-muridnya karena hal tersebut sebuah kesalahan yang fatal. Guru harus mempunyai penguasaan terhadap materi pelajaran sesuai bidang studinya.

Sesuatu yang tidak diemban oleh ahlinya akan menimbulkan sebuah kesalahan yang fatal. Misalnya, seorang guru sains mengajarkan pelajaran fiqh, itu sangat tidak mungkin dikarenakan sains dan pelajaran fiqh merupakan pelajaran yang jauh berbeda. Walaupun sudah ada buku yang bisa dibaca, pemerolehan ilmu agama tidak boleh hanya bersumber pada bacaan melainkan harus dari ulama'. Hal itu juga berlaku dengan pelajaran lainnya.

38

Pembelajaran memiliki beberapa metodologi dan strategi dalam praktiknya. Metodologi dan strategi tersebut berguna untuk menyesuaikan bagaimana keadaan dan situasi yang dihadapi saat mengajar serta sebagai solusi untuk guru dalam menghadapi masalah-masalah tertentu dalam proses belajar dan mengajar. Metodologi dan strategi tersebut dapat memudahkan guru dalam memimpin kelas.

e) Kemampuan dalam Merancang dan Memanfaatkan Berbagai Media dan Sumber Belajar⁷⁴

Media dan sumber belajar sangat membantu anak-anak dalam memahami apa yang disampaikan oleh gurunya. Terlebih anak merupakan makhluk yang konkret.

⁷⁴ Ibid, 148.

kan. Guru harus dapat memperhitungkan progress dari setiap a
imbang efektivitas pembelajarannya apakah itu layak diteruskan a
ggalkan dengan metode dan ide-ide yang baru.

Evaluasi juga berguna untuk mengetahui sejauh mana ke
belajaran yang dilakukan. Pembelajaran yang berhasil akan dipeng
imana penilaian dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Kemampuan dalam Menyusun Program Pembelajaran⁷⁶

Guru yang baik pasti memiliki kemampuan menyusun program pem
gram pembelajaran yang terencana dan tersusun rapi bisa me
riusan sang guru untuk mengajar. Selain itu, perencanaan akan
belajaran lebih terarah dan terencana. Maka menyusun program pe

an. Pembelajaran yang dilaksanakan pembelajaran menyusun Program Pem

an. Pembelajaran yang dilaksanakan pembelajaran menyusun Program Pem

an. Pembelajaran yang dilaksanakan pembelajaran menyusun Program Pem

nyusun Program Pem

nyusun Program Pem

nyusun Program Pem

⁷⁶ Ibid, 148.

h) Kemampuan dalam Melaksanakan Penelitian dan Berpikir Ilmiah⁷⁷

Guru yang sudah bergelar sarjana ataupun magister bisa mengajukan dana penelitian untuk melakukan penelitian yang ada di sekolah ia bekerja. Penelitian juga bisa berdampak pada masalah sekolah yang dihapadi. Permasalah bisa diatasi dengan pencarian metode-metode baru dan teori-teori yang ditemukan.

3) Kompetensi Sosial Kemasyarakatan⁷⁸

⁷⁷ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana 2011), 149.

⁷⁸ Ibid, 149.

⁷⁹ Eko Prasetyo, *Guru: Mendidik itu Melawan!*, (Yogyakarta: Resist Book, 2007), 19.

Kemampuan untuk Berinteraksi dengan Teman Sejawat⁸⁰

Manusia di manapun ia berada pasti membutuhkan manusia lain. Tidak mungkin seorang manusia bisa hidup sendiri. Begitu pula dengan seorang guru. Sebagai seorang pendidik, ia harus dapat berinteraksi dengan guru lainnya. Berdiskusi, bertukar pikiran, atau meminta bantuan. Berinteraksi dengan guru lainnya akan menambah relasi dan meningkatkan *personal branding* seorang guru tersebut.

Hubungan yang baik dengan teman sejawatnya akan memudahkan guru dalam penyelesaian tugas guru, mengingat tugas seorang guru sangatlah banyak. Tidak angkan saja jika dalam satu sekolah, guru tidak berinteraksi dengan

Manusia di manapun ia berada pasti membutuhkan manusia lain. Tidak mungkin seorang manusia bisa hidup sendiri. Begitu pula dengan guru. Sebagai seorang pendidik, ia harus dapat berinteraksi dengan guru lain. Berdiskusi, bertukar pikiran, atau meminta bantuan. Berinteraksi dengan guru lain akan menambah relasi dan meningkatkan *personal life* guru. Kehidupan guru tersebut.

Hubungan yang baik dengan teman sejawatnya akan memudahkan penyelesaian tugas guru, mengingat tugas seorang guru sangat banyak. Bahkan jika dalam satu sekolah, guru tidak berinteraksi

Hubungan yang baik dengan teman sejawatnya akan memudahkan guru menyelesaikan tugas guru, mengingat tugas seorang guru sangatlah banyak. Bahkan jika dalam satu sekolah, guru tidak berinteraksi dengan

b) Kemampuan untuk Mengenal dan Memahami Fungsi-Fungsi Setiap Lembaga Kemasyarakatan⁸¹

Guru harus aktif dalam mencari informasi fungsi-fungsi dari setiap lembaga kemasyarakatan yang ada di sekitarnya terlebih di lingkungan ia mengajar. Hal itu dikarenakan jika suatu saat nanti sekolah membutuhkan bantuan dari lembaga-lembaga tersebut maka akan sangat membantu dan dapat juga menjalin kerja sama yang baik antara keduanya.

c) Kemampuan untuk Menjalin Kerja Sama Baik Secara Individual Maupun Kelompok⁸²

Guru yang baik akan senang saat membangun komunikasi serta kerja sama dengan orang lain. Ia merasa membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Sebaliknya, jika seorang guru yang tidak suka berinteraksi dengan orang lain ia akan dianggap angkuh dan dikucilkan masyarakat.

4. Peran Guru

Menurut Wina Sanjaya, guru profesional memiliki beberapa peran penting dalam pembelajaran. Perannya dalam proses pembelajaran ini menentukan sukses tidaknya sebuah pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran adalah akan dijelaskan sebagai berikut.

⁸¹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana 2006). 149.

⁸² Ibid, 149.

a. Guru Sebagai Fasilitator⁸³

Guru berperan sebagai fasilitator yang dimaksud adalah guru merupakan seorang yang memfasilitasi berbagai hal dalam pembelajaran. Guru berperan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran, memfasilitasi siswa agar lebih memahami pembelajaran, dan juga memfasilitasi siswa agar meningkatkan prestasi belajar anak didiknya. Guru harus memfasilitasi apa yang menjadi kebutuhan dari setiap anak didiknya. Contohnya, seorang murid yang mempunyai minus mata harusnya ditempatkan duduk di depan agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik atau dengan mengkomunikasikan kepada orangtua murid atas kesulitan belajarnya.

b. Guru Sebagai Pengelola⁸⁴

Guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar belajar secara nyaman. Guru mengelola kelas bagaimana caranya agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Pengelolaan juga bisa pada bagaimana cara guru mengelola waktu yang ada agar pembelajaran terarah dan tidak melebihi waktu. Pengelolaan kelas bagaimana cara guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok agar anak dapat berbaur dnegan temannya yang lain. Terlebih dalam pendidikan anak usia dini guru wajib tahu bagaimana cara mengelola kelas agar anak yang biasanya cepat dalam mengerjakan tugas tidak mengganggu temannya yang mengerjakannya lambat.

⁸³ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana 2011), 150.

⁸⁴ Ibid, 150.

Administrasi dalam arti sempit yaitu kegiatan yang meliputi catat-mencatat, surat-menyurat, ketik-mengetik, dan lain-lain yang berhubungan dengan ketatausahaan. Sedangkan administrasi dalam arti luas adalah sebagai suatu kegiatan atau usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan, atau mengatur semua kegiatan di dalam mencapai suatu tujuan.⁹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa administrasi adalah rangkaian kegiatan atau proses yang dilakukan oleh sekelompok orang yang berlangsung dalam suatu bentuk kerja sama dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Mengingat peran guru salah satunya adalah administrator maka guru mempunyai tugas administrasi program pengajaran yang harus dilengkapi. Administrasi guru tersebut meliputi administrasi pembelajaran yaitu sebagai berikut.

⁹² Siagian P. Sondang, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Bumi Aksar 2006), 56.

a. Program Tahunan (Prota)⁹³

Mansur Muslich menuturkan, “program tahunan adalah rencana umum pembelajaran mata pelajaran setelah diketahui kepastian jumlah jam pelajaran efektif dalam satu tahun”.⁹⁴ Program tahunan memuat penjabaran alokasi waktu tiap-tiap standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk tiap semester dan tiap kelas selama satu tahun pelajaran.

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan sebagai pedoman bagi pengembangan program-program selanjutnya, seperti program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap pokok bahasan.

Program tahunan terdiri dari table-tabel berisi tema dan subtema serta hari-hari nasional atau hari-penting Islam yang dialokasikan dalam pembelajaran. Tema-tema ini dibagi dalam dua semester dalam 12 bulan.

b. Program Semester (Promes)⁹⁵

Program semester adalah rancangan pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, indikator yang ditata secara runtut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema dan sebarannya ke dalam tiap semester.⁹⁶ Program semester ini dibagi menjadi 2, yaitu semester ganjil dan semester genap.

⁹³ Direktorat Pembinaan PAUD Kemdiknas, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TK, 2011, 24.

⁹⁴ Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2007), 132.

⁹⁵ Direktorat Pembinaan PAUD Kemdiknas, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TK, 2011, 24.

⁹⁶ Mulyasa, Manajemen PAUD, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2012), 126.

c. Rencana Kegiatan Mingguan (RKM/RPPM)⁹⁷

Rencana kegiatan mingguan merupakan penjabaran dari program semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan ruang lingkup dan urutan tema dan subtema.⁹⁸

d. Rencana Kegiatan Harian (RKH/RPPH)⁹⁹

Rencana Kegiatan Harian merupakan penjabaran dari rencana kegiatan mingguan, yang akan dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara bertahap.¹⁰⁰ Rencana Kegiatan Harian berisi KI (Kompetensi Inti: Kemampuan Keagamaan, Kemampuan Sosial Emosional, Kemampuan Kognitif, Kemampuan Fisik Motorik), Kompetensi Dasar yang sudah tertera di STPPA (Satuan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak). KI dan KD tersebut merupakan dasar dibuatkannya kegiatan di hari efektif. Semua KD dan KI harus dapat terpenuhi dalam pembelajaran anak sehari-hari selama tahun ajaran pendidikan.

e. Format Penilaian¹⁰¹

Format penilaian dan evaluasi Pendidikan Anak Usia Dini sedikit berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya. Format penilaian dan evaluasi PAUD mempunyai beberapa macam di antaranya adalah penilaian penugasan Anak, penilaian unjuk kerja anak, penilaian unjuk karya anak didik, catatan anekdot dan lain-lain. Beberapa macam format penilaian tersebut mempunyai fungsi yang berbeda – beda. Contohnya, catatan anekdot dibuat untuk mencatat perilaku anak

⁹⁷ Direktorat Pembinaan PAUD Kemdiknas, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TK, 2011, 24.

⁹⁸ Mulyasa, Manajemen PAUD, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2012), 129.

⁹⁹ Direktorat Pembinaan PAUD Kemdiknas, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TK*, 2011, 24.

¹⁰⁰ Mulyasa, Manajemen PAUD, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2012), 131.

¹⁰¹ Direktorat Pembinaan PAUD Kemdiknas, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TK*, 2011, 24.

Catatan anekdot ini ditulis secara narasi oleh guru kelas. Catatan anekdot bisa dikatakan seperti sebuah berita acara yang terjadi pada hari itu. Misalnya, *“Hari ini Ana berangkat ke sekolah dengan tidak menangis lagi seperti biasanya. Ia tersenyum kepada guru-guru pagi ini. Ana sekarang bertambah pintar. Dia tidak lagi menangis saat ditinggal oleh ayah ibunya.”*

f. Laporan Perkembangan Anak Didik (LPAD)¹⁰²

Sedangkan untuk laporan bulanan, semesteran, atau tahunan dilampirkan secara tercetak dalam buku. Biasanya laporan ini diberikan saat agenda-agenda tertentu. Adapun macam-macam laporan perkembangan anak didik yaitu di

[illegible]

antaranya Buku Observasi Anak Didik, Buku Deskripsi Laporan Perkembangan Anak, Raport PAUD, Buku Komunikasi / Buku Penghubung PAUD, pengumpulan data observasi anak, Buku Konsultasi Orang Tua / Wali Murid PAUD.

B. Penelitian Terdahulu

Setelah melalui proses pencarian penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, setidaknya ditemukan 5 penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi untuk mendukung penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian pertama terkait dengan penelitian penulis adalah yang dilakukan oleh Ahmad Watsiq. Penelitian ini mendeskripsikan manajemen kurikulum pada TK Budi Mulya Pedurungan Semarang. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TK tersebut adalah tidak adanya jadwal yang jelas untuk kegiatan ekstra kurikuler, sehingga dalam pelaksanaannya kerap menggunakan waktu belajar anak. Sebagai contoh, dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband yaitu menggunakan jam belajar pada hari sabtu atau pada jam belajar efektif. Selain itu, kurang kondusifnya kegiatan belajar mengajar karena tidak teratur.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ryenauri Valeriansi Putri (2016) dengan judul “Hubungan Kompetensi Pedagogik dengan Kinerja Guru PAUD di Kecamatan Kota Bumi Kota Lampung Utara”. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan rendahnya kinerja guru di sana. Penelitian ini juga berawal dari permasalahan yang sama seperti yang ditemui oleh penulis yaitu guru melaksanakan pembelajaran yang berfokus

Berpikir

ika yang terjadi di RA Surya Asri merupakan uru. Seorang guru mempunyai tugas administrasi dari jenjang bidang pendidikan formal yang berbeda rasi yang berbeda. Tugas administrasi guru PAUD o a (Program Tahunan), Promes (Program Semester), embelajaran Mingguan), RPPH (Rencana Pelaksanaan PAD (Laporan Perkembangan Anak Didik).

tugas-tugas administrasi tersebut termasuk dalam dan pemahaman guru terhadap pembelajaran di

idang pendidikan form
beda. Tugas administ
ahunan), Promes (Prog
Mingguan), RPPH (Re
an Perkembangan Ana

idang pendidikan form
beda. Tugas administ
ahunan), Promes (Prog
Mingguan), RPPH (Re
an Perkembangan Ana

administrasi tersebut
man guru terhadap pe
dan pemahaman guru
enuhan 4 kompetensi
kompetensi sosial,
rencanaan dan pelaka

Strata 1 (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Penelitian problematika administrasi guru ini menggunakan perspektif studi kasus. Problematika ini ditemukan oleh penulis saat menjadi mahasiswa magang di RA Surya Asi. Saat menjalankan tugas, peneliti menemukan kejadian –kejadian yang menurut penulis adalah suatu permasalahan yang berdampak pada murid. Tentunya permasalahan ini harus segera ditangani. Penulis berangkat dari perspektif studi kasus karena penulis mengetahui kasus ini secara langsung dan berada di RA Surya Asri dalam kegiatan sehari-harinya.

[illegible]

B. Sumber Data

Penelitian problematika administrasi guru yang terjadi di RA Surya Asri Sidoarjo ini merupakan problematika yang terjadi di ranah sekolah secara internal. Maka penulis menentukan sumber data dari penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah. Kedua belah pihak inilah yang paling berpengaruh dalam terjadinya problematika ini. Adapun yang terjadi pada siswa RA Surya Asri merupakan dampak dari problematika tersebut. Jadi, murid bukanlah salah satu sumber data penelitian. Penelitian ini mengambil sumber data guru dengan 2 klarifikasi yaitu guru dengan pendidikan PAUD dan guru non PAUD sedangkan kepala sekolah sebagai penyelenggara lembaga PAUD yang menjadi penguat data.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam proses pemerolehan data dalam sebuah penelitian. Pemerolehan data yang penulis perlukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode-metode terpilih. Pelaksanaan metode-metode terpilih tersebut akan dipandu oleh instrumen dari masing-masing metode yang akan dilampirkan secara terpisah. Penjelasannya sebagai berikut.

1. Observasi atau Pengamatan

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁰³ Penulis mengamati gejala dari masing-masing obyek penelitian di RA Surya Asri. Metode

¹⁰³ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 16.

Observasi partisipatif adalah peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari dari objek penelitian.¹⁰⁴ Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan pembelajaran di RA Surya Asri Sidoarjo untuk mengobservasi kesiapan guru dalam tugas administrasinya. Pelaksanaan observasi akan dilakukan dengan berpedoman pada instrumen observasi yang dilampirkan secara terpisah.

Metode interview atau wawancara yaitu alat pengumpul data atau informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹⁰⁵ Wawancara berperan penting dalam pengambilan data penelitian ini. Wawancara dimaksudkan untuk menggali informasi lebih dalam bagaimana pelaksanaan administrasi guru di RA Surya Asri Sidoarjo.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), 64.

[illegible]

persepsi dari masing-masing pihak baik dari sudut pandang guru maupun sudut pandang kepala sekolah terhadap problematika yang terjadi.

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mencari data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁰⁶ Peneliti akan mendokumentasikan segala hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumentasi dilakukan untuk mendapat data yang berkaitan dengan kelengkapan arsip administrasi guru berupa adanya dokumen: Prota, Promes, RPPM, RPPH, dan LPAD.

D. Teknik Analisis Data

¹⁰⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. Kedua, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 165.

E. Teknik Pengujian Keabsahan Data

1. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan beberapa sumber data tersebut.
2. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.
3. Triangulasi waktu. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara akan dilaksanakan di waktu istirahat sekolah atau di waktu senggang. Di waktu senggang, guru akan merasa lebih rileks dan tidak terbebani oleh hal-hal lain sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan fokus dan serius. Hal itu bertujuan untuk mendapatkan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan

[illegible]

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gedung sekolah ini didesain minimalis dengan 3 ruangan untuk kelas A, B, dan PG serta ruang kepala sekolah, teras sekolah, ruang tengah, UKS (Unit Kesehatan Siswa), kamar mandi, dan taman bermain. Tahun ajaran 207/2018 RA Surya Asri melakukan sedikit perubahan. Mulai dari warna cat dinding yang diperbarui sampai dengan ruangan yang tadinya untuk bermain kolam bola (terletak di samping ruang tengah) disulap menjadi ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah). Gedung sekolah RA Surya Asri menjadi terlihat sangat menyenangkan bagi anak-anak untuk bersekolah di sana.

1. Problematika yang Dihadapi

Setelah melakukan observasi selama beberapa bulan di RA Surya Asri, penulis menemukan beberapa problematika seputar administrasi guru. Administrasi guru erat kaitannya dengan kompetensi dasar guru yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Maka dapat dijabarkan problematika dan penyebabnya sebagai berikut.

a. Problematika Kompetensi Pedagogik

1) Merancang Pembelajaran

Saat penulis melakukan pengamatan di RA Surya Asri, penulis menemukan fakta bahwa guru-guru Surya Asri tidak menggunakan RPPH dalam pelaksanaan pembelajarannya. Pembelajaran dilakukan dengan inisiatif guru pada hari itu juga. Dengan kata lain, tidak adanya perencanaan terlebih dahulu sebelumnya. Hal ini dibuktikan saat penulis bertanya kepada guru kelas kelompok TK A sesaat sebelum pembelajaran dilakukan.

Sebagai peneliti di kelas, penulis menanyakan kepada guru tersebut, pembelajaran apakah yang akan dilakukan hari ini. Guru itupun terlihat berpikir sebentar. Sorot matanya mengarah ke arah kanan pertanda ia sedang mengarang sesuatu. Sesaat kemudian ia menjawab, pembelajaran hari ini adalah mewarnai buku cetak saja. Penulis pun membantu guru tersebut menyiapkan buku dan membagikan peralatan mewarnai pada masing-masing anak di tempat duduknya.

Tidak sekali dua kali penulis mendapati bahwa pembelajaran tidak dilakukan beracuan pada RPPH. Saat penulis menanyakan tentang RPPH di RA Surya Asri kepada kepala sekolah, informan BL menjawab dengan tatapan kosong seakan

Penulis pun menuju pada BV dan menanyakan hal yang sama. Informan BV menjawab, “sekarang semua sudah online. Semua file sudah diupload”.

Problematika yang terjadi di RA Surya Asri pada poin pertama yaitu guru tidak membuat RPPH (merancang pembelajaran) mengakibatkan dalam pelaksanaan pembelajarannya, kegiatan di kelas menjadi monoton. Kesehariannya, siswa hanya diberi tugas untuk mengisi Buku Kerja Siswa (berupa majalah). Buku tersebut biasanya hanya berisi tugas untuk mewarnai, menyambung garis, atau menyelesaikan *maze* (teka-teki labirin). Selain mengisi buku tersebut, biasanya siswa diajari untuk membaca, menulis, dan menghitung (red: *calistung*).

Kegiatan mewarnai dan menulis dirasa juga membuat anak merasa lelah. Kegiatan itu disebut melelahkan dikarenakan kegiatan mewarnai untuk TK A di RA Surya Asri diharuskan mewarnai secara penuh tanpa tersisa kertas berwarna putih

65

Kelelahan yang dirasakan anak dibuktikan dari perilaku anak yang beberapa menit sekali mengibas-ngibaskan tangannya untuk mengusir leleh. Saat istirahatpun anak mengatakan bahwa dirinya sedang leleh. Informan BZ menjawab kegiatan menulis tersebut merupakan upaya untuk mengembangkan motorik halus anak.¹¹¹

1) Memahami Kurikulum, Silabus, dan RPPH

Bahkan Informan BN mengatakan bahwa membuat administrasi guru (RPPH) itu bukanlah tugas dari guru. Ia mengatakan bahwa RPPH, RPPM, Prota, Promes sudah ada bagiannya sendiri yang mengerjakan. Beliau menyebutnya sebagai operator sekolah. Informan BN mengatakan, guru hanya bertugas sebagai pelaksana saja. Informan BN merupakan guru yang sudah memiliki pengalaman mengajar TK selama 5 tahun dan lulusan PAUD.

¹¹² Hasil Wawancara dengan BS, Guru Kelas A, di RA Surya Asri Sidoarjo, (10-06-18: 09.12).

Wawancara dengan kepala sekolah (Informan BL), informan BL mengatakan bahwa setiap guru memang diwajibkan untuk membuat RPPH. Beliau juga mengiyakan bahwa pembuatan RPPH di RA Surya Asri juga sudah dilakukan secara online, tapi tidak dapat ditunjukkan secara jelas di mana administrasi guru tersebut diupload..¹¹⁶ Tidak puas dengan kedua wawancara tersebut, penulispun meminta dokumen RPPH sekolah. Informan BL sebagai kepala sekolah meminta penulis untuk menanyakan hal tersebut kepada BZ. Kemudian BZ mengambilkan berkas tersebut dari dalam kantor. Kembalinya dari ruang kantor, BZ membawa beberapa eksemplar buku yang di sampulnya terdapat tulisan RPPH, RPPM, Prosem, dan Prota dengan logo IGRA (Ikatan Guru Raudlatul Athfal) di atasnya.

Saat yang sama, terdapat semua guru di ruang tengah. Ada BZ, BD, BN, dan BS yang sedang asyik mengerjakan media untuk masa orientasi siswa esok harinya. Informan BS mengatakan bahwa buku tersebut kosong dikarenakan itu merupakan format dari membuat Prota, Promes, RPPM, dan RPPH sehingga tinggal mengisi saja. Sedangkan isinya belum ada, dikarenakan untuk tahun ajaran ini belum dibuat oleh sekolah.¹¹⁷

c. Penyebab Problematika dalam Memahami Kurikulum, Silabus, dan RPPH

Data yang penulis dapatkan dari pengamatan yang dilakukan penulis sejak tahun 2015 saat melakukan magang mandiri sampai penelitian ini dilanjutkan pada tahun 2018 menyatakan bahwa dalam kurun waktu tersebut, kebanyakan guru di RA Surya Asri memang tidak memiliki pendidikan yang linier. Pada tahun 2015 guru di RA Surya Asri berjumlah sebanyak 7 orang termasuk kepala sekolah. Ketujuh guru tersebut yang memiliki pendidikan PAUD hanya 2 orang saja, sisanya ada yang berpendidikan hukum Islam, Bimbingan Konseling, Teknik informatika, dan ada pula yang lulusan SMA.

Bulan Maret 2018, penulis melihat ada dua wajah baru di RA Surya Asri. RA Surya Asri memiliki 2 orang guru yang baru saja penulis kenal. Guru baru yang penulis kenal pada tahun 2016 lalu telah *resign*. Tinggallah 3 orang guru yang masih

Penulis melihat pada bulan Maret lalu sedangkan satunya merupakan guru yang sudah pensiun untuk mengurus anak dan kini telah kembali.

Pada tahun ini, 4 orang guru tersebut semua merupakan guru dengan latar belakang pendidikan keguruan. Dua orang dengan Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PGAU) yang sebagai informan BZ dan informan BN, sedangkan dua orang dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai informan BD dan Pendidikan guru Sekolah Dasar (PGSD) sebagai informan BS. Wawancara yang penulis lakukan kepada keempat guru tersebut menyatakan bahwa masing-masing guru sepakat bahwa membuat perencanaan pembelajaran itu penting.

Saat penulis menanyakan apakah membuat RPPH itu sulit? Salah seorang informan S) menyatakan bahwa beliau mengalami kesulitan dikarenakan

Pada tahun ini, 4 orang guru tersebut semua merupakan guru dengan kualifikasi pendidikan keguruan. Dua orang dengan Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PGAU) yang sebagai informan BZ dan informan BN, sedangkan dua orang dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai informan BD dan Pendidikan guru Sekolah Dasar (PGSD) sebagai informan BS. Wawancara yang penulis lakukan kepada empat guru tersebut menyatakan bahwa masing-masing guru sepakat menyetujui bahwa perencanaan pembelajaran itu penting.

Saat penulis menanyakan apakah membuat RPPH itu sulit? Salah seorang informan S) menyatakan bahwa beliau mengalami kesulitan dikarenakan

UD) yang sebagai informan BZ dan informan BN, sedangkan dua l
didikan Agama Islam (PAI) sebagai informan BD dan Pendidikan guru S
ar (PGSD) sebagai informan BS. Wawancara yang penulis lakukan l
mpat guru tersebut menyatakan bahwa masing-masing guru sepakat men
wa perencanaan pembelajaran itu penting.

Saat penulis menanyakan apakah membuat RPPH itu sulit? Salah seoran
orman S) menyatakan bahwa beliau mengalami kesulitan dikarena

Saat penulis menanyakan apakah membuat RPPH itu sulit? Salah seorang informan S) menyatakan bahwa beliau mengalami kesulitan dikarenakan

asil Wawancara dengan BS, Guru Kelas A, di RA Surya Asri Sidoarjo, (10-06-18: 09.

Hal senada juga diungkapkan oleh Sarbini, perencanaan memegang peranan penting dalam ruang lingkup pendidikan karena menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan perencanaan yang matang, suatu pekerjaan tidak akan berantakan dan tidak terarah. Perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan.¹²⁴

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Watsiq yang menggunakan metode penelitian model analisis data interaksi. Penelitian ini juga menemukan permasalahan yang sama yaitu kurangnya manajemen kurikulum yang dilaksanakan di TK Budi Mulya. TK Budi Mulya tidak mengatur secara jelas bagaimanakah pembelajaran yang diselingi oleh ekstrakurikuler yang dijadwalkan secara bersamaan tersebut. Segala pembelajaran itu harus dilakukan secara terencana dan prosedural agar tidak menimbulkan kebingungan pada siswa.

Salah satu faktor tidak dibuatnya administrasi guru di RA Surya Asri adalah kepala sekolah tidak mewajibkan membuat RPPH. Menurut keterangan guru, RPPH hanya dibuat saat menjelang akreditasi saja. Tidak seperti penelitian yang dilakukan oleh Tika Yuanita Purwantie yang menggunakan penelitian kualitatif *field reseach*. Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan perencanaan dalam manajemen kelas di TK Kelurahan Sokanegara Purwokerto pada tahap perencanaan yang sudah dilaksanakan meliputi persiapan silabus, RKM, RKH, dan persiapan

74

Penyebab kedua adalah tidak adanya sistem dan koordinasi yang jelas dalam pembuatan perencanaan pembelajaran di sekolah. Di sinilah peranan kepala sekolah dibutuhkan. Perencanaan harus dilakukan secara jelas dengan sistem yang jelas pula. Proses pembuatan perencanaan pembelajaran bisa dipimpin oleh kepala sekolah langsung.

2. Melaksanakan Pembelajaran

¹²⁵ Tika Yuanita Purwantie, “Manajemen Kelas Di Taman Kanak-Kanak Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Banyumas”, Skripsi (Purwokerto: Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016), 77.

75

2. Tidak Adanya Sistem dan Koordinasi yang Jelas dalam Pembuatan Administrasi Guru Antara Kepala Sekolah Dan Guru

Sebaiknya guru langsung membuat administrasi guru tersebut selama satu tahun atau dua semester sekaligus. Dengan begitu, untuk tahun-tahun setelahnya guru dan kepala sekolah tidak perlu kesulitan lagi membuat RPPH secara harian. Sebaiknya juga, pembuatan RPPH dilakukan dengan *softfile* sehingga mudah untuk dicetak sewaktu-waktu atau dirubah. Tentu hal ini lebih efisien dan efektif daripada harus menulis dengan tulisan tangan.

Bekerja menjadi seorang guru memang tidak bisa mengharapkan gaji yang besar. Mengingat pula fenomena yang terjadi di Indonesia di mana gaji guru memang sangat memprihatinkan. Untuk itu, kepala sekolah diharapkan bisa dengan bijaksana mengalokasikan segala dana sekolah untuk keperluan sarana prasarana dan kesejahteraan guru. Di samping itu semua, setiap sekolah pasti memiliki kebutuhan dan sistem pengelolaan dana yang berbeda-beda.

kepala sekolah, sebaiknya harus lebih selektif dalam memilih. Jika kepala sekolah sudah melihat latar belakang pendidikannya atau sudah terlanjur, maka kepala sekolah bisa mengikuti seminar, pelatihan guru, diklat, studi literatur, dan lain-lain. Hal ini juga bisa dilakukan dalam penelitian yang telah penulis sebutkan di atas. Misalnya, mengikuti pelatihan KKG, diklat, pelatihan studi literature, pelatihan guru, dan lain-lain. Hal ini juga bisa dilakukan bagi guru untuk menambah wawasan, menambah pengalaman, dan lain-lain. Hal ini juga bisa dilakukan untuk menginspirasi untuk terus mengembangkan penelitian yang sudah dilakukan. Hal ini juga bisa dilakukan untuk menyenangkan bagi anak.

KKG, diklat, pelatihan studi literature, pelatihan g
at bagi guru untuk menambah wawasan, menambah
angkit inspirasi untuk terus mengembangkan per
menyenangkan bagi anak.

KKG, diklat, pelatihan studi literature, pelatihan g
at bagi guru untuk menambah wawasan, menambah
angkit inspirasi untuk terus mengembangkan per
menyenangkan bagi anak.

A. Kesimpulan

1. Problematika yang dihadapi oleh RA Surya Asri adalah tentang problematika administrasi guru. Memenuhi tugas administrasi guru merupakan salah satu syarat dari kompetensi dasar guru yaitu pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Problematika administrasi guru di RA Surya Asri meliputi: tidak adanya merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan pembelajaran, dan memahami RPPH.
2. Penyebab terjadinya problematika administrasi guru di RA Surya Asri Sidoarjo meliputi: Kepala Sekolah tidak mewajibkan membuat Administrasi Guru, RPPH hanya dibuat saat akreditasi saja, tidak adanya sistem dan koordinasi yang jelas dalam pembuatan administrasi guru, pendidikan guru yang tidak linier, minimnya gaji guru.
3. Solusi yang ditawarkan untuk menghadapi masalah tersebut meliputi: kepala sekolah sebaiknya mewajibkan pembuatan administrasi guru di RA Surya Asri; dilakukannya pembenahan dalam sistem dan koordinasi dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, bisa dengan pembuatan yang dilakukan secara bersama-sama dan secara *softfile*; kepala sekolah sebaiknya lebih selektif dalam menerima guru; kepala sekolah sebaiknya lebih memperhatikan alokasi dana untuk pemenuhan sarana dan prasarana sekolah dan kesejahteraan guru, kepala sekolah juga bisa mendelegasikan guru-guru untuk mengikuti pelatihan-

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Barnawi. 2012. *Be A Great Teacher* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media).
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).
- Margono S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. Kedua (Jakarta: Rineka Cipta).
- Marie Arce Eve dan B. Ferguson Susan. 2013. *Curriculum for Young Children*. (USA: Wadsworth Chengage Learning).
- Mudlofir Ali. 2013. *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).
- Muslich Mansur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Ngalim Purwanto. 2002. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung: Rosda Karya).
- Pembinaan PAUD Kemdiknas. 2011. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TK*.
- Prasetyo Eko. 2007. *Guru: Mendidik itu Melawan!*. (Yogyakarta: Resist Book).

- Sadulloh Uyoh. 2011. *Pedagogik* (Bandung: Alfabeta).
- Sarbini dan Linda Neneng. 2011. *Perencanaan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia).
- Sanjaya Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana).
- Soejipto dan Rafis Kosasi. 2009 *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Soewarno Handyaningrat. 2006. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. (Jakarta: Gunung Agung).
- Sondang Siagian P. 2006. *Filsafat Administrasi*. (Jakarta: Bumi Aksar).
- Sudarma Momon. 2013. *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, Dicaci*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).
- Sudaryono. 2014. *Educational Research Methodology*. (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia).
- Sudjana Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru).
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta).
- Suharsi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. (Yogyakarta: Hikayat Publishing).
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Uno B. Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara).

Skripsi

Desta Eunike Natalia. 2017. “Kompetensi Pedagogik Guru PAUD yang Tersertifikasi di Kabupaten Lampung Selatan”. Skripsi (Bandar Lampung: Perpustakaan Universitas Lampung).